

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

#### A. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian kali ini, terdapat beberapa tinjauan pustaka yang menjadi referensi atau acuan dalam penulisan. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian Angga Dwi Saputra dan Abdul Ghani dalam Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Vol. IV No. 1:12 22 Juni 2016, yang berjudul *Analisis Pengaruh Pendidikan dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah*. Hasil penelitian ini menyatakan, pendidikan dan faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan masyarakat di Dukuh Pundung tentang bank syariah. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian ini terletak pada jumlah variabel pendidikan (X1) faktor sosial (X2) pengetahuan masyarakat (Y) dan obyek Penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabel penelitian sama yaitu pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah.

Penelitian Anangadipa dkk dalam Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013, yang berjudul *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah*. Hasil dari penelitian ini adalah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan memilih menabung di bank syariah. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terletak pada obyek Penelitian, dan Jumlah Variabel Pengetahuan (X1) Religiusitas (X2) Produk (X3) Reputasi (X4) Pelayanan (X5) Keputusan memilih menabung di Bank Syariah

(Y). Sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabel yaitu variabel pengetahuan.

Penelitian Ary Permatadeny Nevita dan Zainal Arifin dalam Jurnal Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri Volume 02. No.02, Oktober 2015, dengan judul *Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Eks Karesidenan Kediri*. Hasil penelitian ini menyatakan seluruh variabel dependen berpengaruh secara bersama-sama terhadap perkembangan bank syariah di Eks Karesidenan Kediri. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian ini terletak pada Metode penelitian, obyek penelitian dan jumlah variabel. Sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabel yaitu variabel persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

Penelitian Neng Kamarni, SE, M.Si dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Volume 3. No. 1, Januari 2012, dengan judul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berhubungan dengan Bank Syariah di Kota Padang*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel agama, pengetahuan tentang adanya bank syariah dan pengetahuan tentang produk bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kota Padang dalam berhubungan dengan bank syariah. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, obyek penelitian dan beberapa variabel (agama, status pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran). Sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabel yaitu variabel pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

Penelitian Junaidi dalam Jurnal Fokus Bisnis Volume 14. No. 02, Desember 2015, dengan judul *Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank*

*Syariah (Studi Kota Palopo)*. Kesimpulannya adalah hal yang mendorong masyarakat muslim untuk memilih bank syariah adalah religiusitas dan pemahaman. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabel yaitu variabel persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

Penelitian Haryadi dalam Jurnal *Bisnis & Manajemen* Volume 7. No. 2 2007:189-204, dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah potensi perbankan syariah di wilayah Eks Karesidenan Banyumas masih cukup baik. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan obyek penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel persepsi dan potensi masyarakat terhadap perbankan syariah.

Penelitian Suparno dalam Jurnal *Telaah dan Riset Akuntansi* Volume 2, No. 1. Januari 2009: 93-103 , dengan judul *Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala mempunyai persepsi yang positif terhadap bank syariah sebagai lembaga keuangan. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian, metode penelitian dan jumlah variabel yang digunakan. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel persepsi.

Penelitian Wiwiek Rabiatul Adawiyah dalam Jurnal *Ekonomi Pembangunan* Volume 11, No. 2, Desember 2010:191-201, dengan judul *Pertimbangan, Pengetahuan dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah mayoritas responden mempunyai keterbatasan pengetahuan

mengenai produk bank syariah. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini terletak pada jumlah variabel, metode penelitian dan obyek penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabel penelitian, yaitu variabel pengetahuan terhadap bank syariah.

Penelitian Aqidah Asri Suwarsi dan Nanda Putri Wulandari dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2017, dengan judul *Identifikasi Potensi Nasabah Baru Bank Syariah Ditinjau Dari Customer Switching Intention*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah potensi nasabah baru bank syariah dapat diidentifikasi dari faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *customer switching intention* yang terdiri dari faktor ekstrinsik dan intrinsik. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti mengenai potensi bank syariah.

Penelitian Roni Andespa dalam Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2017, dengan judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung di bank syariah adalah faktor marketing mix, budaya, sosial, pribadi dan faktor psikologi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan obyek penelitian. Sedangkan peramaannya terletak pada salah satu variabel yaitu minat.

Penelitian Wirdatul Hasanah dalam skripsi yang berjudul *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar* tahun 2013. Hasil akhir darai

penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di kelurahan Langgini Kota Bangkinang masih rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh umur, pendidikan, sosial ekonomi, budaya dan kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian dan jumlah variabel, yaitu (tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah dan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah). Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian dan salah satu variabel.

Penelitian Arifatul Aini dalam skripsi berjudul *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat Cabang Kendal (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal)* tahun 2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah dalam hal ini bank Muamalat Cabang Kendal. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel pengetahuan masyarakat (X) minat menjadi nasabah (Y) dan metode penelitian.

Penelitian Faradhila Novita Asri dalam skripsi yang berjudul *Analisis Faktor Pertimbangan dan Pengetahuan Masyarakat Surakarta Terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah Mandiri* tahun 2017. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan konsumen terhadap bank syariah masih rendah dan masih kurang mengerti terhadap istilah-istilah dalam perbankan syariah. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan obyek penelitian dan jumlah variabel. Sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabel yaitu pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan atau referensi dari penelitian ini, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data juga akan diterapkan dalam penelitian ini, namun dengan tujuan, metode dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai potensi pengembangan bank syariah berdasarkan persepsi, tingkat pengetahuan dan minat masyarakat terhadap bank syariah di salah satu kabupaten di provinsi Sumatra Barat. Sejauh pengetahuan peneliti, belum pernah ada yang melakukan penelitian sejenis ini di daerah tersebut.

## **B. Kerangka Teoritik**

### **1. Potensi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan.

Potensi merupakan bahasa serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *potencial* yang berarti kesanggupan, tenaga dan kekuatan.

Menurut Wiyono, potensi bisa diartikan sebagai kemampuan dasar dari suatu hal yang masih belum terlihat dan menunggu untuk dapat diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Endra K. Pihadi, potensi dapat disebut dengan kekuatan, kemampuan atau energi yang masih terpendam dan belum dimanfaatkan secara optimal.<sup>2</sup> Dalam hal ini, kabupaten Dharmasraya dapat lebih mengoptimalkan peran penduduknya yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan juga karakteristik

---

<sup>1</sup> Slamet Wiyono, *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo, 2006. Hlm. 37

<sup>2</sup> Endra K. Pihadi, *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2004. Hlm. 6

yang unik untuk dapat menjadi salah satu penyokong upaya pengembangan bank syariah di daerah tersebut.

Dalam penelitian ini akan erat kaitannya dengan potensi suatu wilayah, yaitu wilayah Kabupaten Dharmasraya. Secara ringkasnya, potensi wilayah adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah berupa sumber daya baik fisik maupun non fisik yang dapat dieksploitasi dan diambil manfaatnya untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan serta menciptakan kemampuan wilayah yang memadai (Sujali: 1989). Jadi terkait dengan bank syariah, kemampuan wilayah yang dimiliki Kabupaten Dharmasraya khususnya dari segi penduduknya diharapkan mampu mendorong pengembangan bank syariah di wilayah tersebut.

## **2. Pengembangan Bank Syariah**

Menurut ketua Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Agustianto Mingka, untuk dapat berkembang dengan baik bank syariah harus memiliki produk yang inovatif dan beragam. Namun, tentu saja tidak hanya produk inovatif yang diperlukan bank syariah untuk berkembang.

Menurut Mulya Siregar, ada lima indikator yang menentukan perkembangan bank syariah:

### **a. Bertambahnya pemain baru**

Bertambahnya pemain baru akan meningkatkan kompetisi dalam industri dan hal tersebut akan memacu pemain lama untuk tetap mempertahankan pangsa pasarnya. Salah satu pilihan untuk menambah pemain baru di perbankan syariah adalah melalui *spin off* atau konversi bank konvensional menjadi bank syariah.

b. Kondisi perekonomian yang kondusif

Berkembangnya perbankan syariah tergantung sejauh mana kondisi makroekonomi. Semakin kondusif kondisi makroekonomi, maka akan semakin mendorong perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

c. Pangsa pasar yang terstruktur

Program pengembangan pasar yang terstruktur dengan baik diharapkan dapat menjadikan posisi perbankan syariah di mata masyarakat luas akan semakin membaik.

d. Sumber daya manusia yang semakin berkualitas

Industri perbankan merupakan industri jasa yang mengedepankan pelayanan. Untuk itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia didalamnya sangat diperlukan.

e. Adanya dukungan dari pemerintah

Perbankan syariah di Indonesia memerlukan dukungan dari otoritas yang kuat agar dapat terus berkembang. Dukungan ini dapat berupa dimasukkannya pengembangan keuangan dan perbankan syariah dalam program pemerintah.

### **3. Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu melalui proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau dapat juga disebut sebagai proses sensoris. Namun, proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu, proses persepsi tidak dapat dilepaskan dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui panca indera yang kesemuanya merupakan alat yang



digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Branca, 1964; Woodworth dan Marquis, 1957).

Persepsi merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Moskowitz dan Orgel, 1969). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Karena itu, dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek (Branca, 1964). Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri (Davidoff, 1981).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi merupakan anggapan seseorang atau kelompok tentang sesuatu hal dan pandangan terhadap suatu objek secara keseluruhan. Sedangkan menurut Rakhmad (2004:51) menyatakan bahwa, persepsi merupakan pengalaman mengenai suatu obyek, kejadian atau peristiwa yang didapatkan setelah menyimpulkan informasi dan menafsirkan informasi tersebut. Obyek dalam persepsi dapat berupa peristiwa, situasi dan orang.

Ketika ada dalam kehidupan sehari-hari, persepsi lebih diidentifikasi sebagai pandangan individu terhadap suatu peristiwa ataupun obyek pada waktu-waktu tertentu. Persepsi mempunyai peran untuk menerima rangsangan kemudian menerjemahkannya dalam perilaku dan sikap seseorang.<sup>3</sup>

Menurut Rakhmat (2004), persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

---

<sup>3</sup>Ary Permatadeny Nevita dan Zainal Arifin, *Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karesidenan Kediri*. Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri Volume 02, Nomor 02, Oktober 2015

a. Faktor fungsional

Merupakan faktor yang timbul dari pengalaman masa lalu, kebutuhan, harapan, motivasi, keinginan, emosi, suasana hati dan segala sesuatu yang termasuk dalam urusan personal.

b. Faktor struktural

Faktor ini muncul ketika ada stimulasi secara fisik mengenai sesuatu hal dan menimbulkan efek-efek pada sistem saraf setiap individu.

c. Faktor kebudayaan

Faktor jenis ini muncul dari kultur atau kebudayaan yang ada dalam lingkungan tempat individu hidup dan berkembang.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini akan lebih difokuskan kepada faktor fungsional, yaitu faktor yang berasal dari motivasi, kebutuhan, harapan, keinginan, suasana hati dan hal-hal yang lebih bersifat personal. Alasan dari pemilihan faktor jenis ini adalah karena subyek penelitian ini merupakan masyarakat, dan setiap individu tentu saja mempunyai beberapa perbedaan pandangan. Sehingga ketika data sudah terkumpul nanti, dapat ditarik satu garis besar dari pendapat-pendapat yang berbeda tersebut. Ketika garis besar pendapat dapat diketahui, maka hal ini dapat menjadi penyokong untuk mengetahui seberapa besar potensi bank syariah dapat dikembangkan di daerah penelitian.

#### **4. Pengetahuan**

Pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi yang tersimpan dalam ingatan seseorang setelah melakukan pengamatan, pendengaran dan lain-lain melalui

---

<sup>4</sup>Ary Permatadeny Nevita dan Zainal Arifin, *Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karesidenan Kediri*. Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri Volume 02, Nomor 02, Oktober 2015

inderanya terhadap suatu obyek. Indera manusia terdiri dari penglihatan, pendengaran, rasa, raba dan penciuman. Namun, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.<sup>5</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sumber informasi yang didapatkan dari kombinasi antara pemahaman dan potensi, dimana hal tersebut yang akan membuat seseorang atau organisasi dapat mengambil tindakan atau keputusan yang berbeda dibandingkan seseorang yang tidak memiliki pengetahuan melalui panca inderanya.

Berikut adalah beberapa jenis pengetahuan yang dapat dibagi menjadi enam macam:

a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan jenis ini dapat didefinisikan dengan ingatan terdahulu yang diperoleh melalui pengamatan pada suatu hal.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan sebuah obyek yang diketahui dengan benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah keadaan pada saat manusia bisa menerapkan teori yang didapatkan saat pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya di keadaan yang sesungguhnya.

d. Sintesis (*Syntesis*)

---

<sup>5</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010, Hal. 26

Sintesis merupakan komponen penghubung dari bagian-bagian terpisah menjadi satu bentuk menyeluruh yang baru.

e. *Analisa (Analysis)*

Merupakan keahlian individu mengurai serta mengaitkan hal-hal yang terpisah sebelumnya yang ada pada objek atau pun masalah tertentu.

f. *Menaksir (Evaluation)*

Menaksir memiliki kaitan pada kebiasaan seorang individu menilai apakah hal tersebut baik atau buruk terhadap objek atau masalah tertentu.<sup>6</sup>

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 tingkat pengetahuan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian:

a. *Well Literate*

Masyarakat mempunyai keyakinan, pengetahuan dan keterampilan terhadap operasional dan produk yang ada di lembaga keuangan syariah.

b. *Sufficient Literate*

Masyarakat mempunyai keyakinan dan pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah namun tidak memiliki keterampilan terhadap produk yang ada di dalamnya.

c. *Less Literate*

Masyarakat mempunyai pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah namun tidak mempunyai keterampilan.

d. *Not Literate*

Masyarakat sama sekali tidak mempunyai keyakinan, pengetahuan dan keterampilan terhadap lembaga keuangan syariah.

---

<sup>6</sup>*Ibid*

Ketika proses penelitian dilapangan, peneliti akan membatasi pada jenis pengetahuan nomor satu, yaitu *know* (Tahu), yang didapatkan berdasarkan pengamatan atau ingatan sebelumnya. Pemilihan pengetahuan jenis ini sesuai dengan karakteristik subyek penelitian yang mempunyai pikiran terbuka terhadap sesuatu baru, salah satunya mengenai bank syariah. Hal tersebut akan sesuai untuk mengetahui sejauh mana potensi pengembangan bank syariah di Kabupaten Dharmasraya.

Beberapa hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan:

a. Pengalaman

Peristiwa ataupun kegiatan yang pernah terjadi dan dilakukan oleh pribadi dalam hidupnya maupun hidup orang lain disebut juga dengan pengalaman. Hal tersebut dapat membuat seseorang mengetahui tentang sesuatu secara lebih luas dan mendalam.

b. Tingkat pendidikan

Pada dasarnya pendidikan menentukan seberapa luas pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, maka seharusnya semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang.

c. Keyakinan

Keyakinan biasanya didapatkan secara turun temurun tanpa harus ada pembuktian apakah keyakinan tersebut benar atau salah. Keyakinan dapat berdampak positif maupun negatif bagi seseorang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid., Hal. 28

## 5. Minat

Minat merupakan rasa ketertarikan yang ada pada diri setiap manusia, sesuatu yang ada dalam jiwa dan terlihat sebagai gerak-gerik (perilaku). Rasa ketertarikan saling berkaitan dengan pikiran seseorang. Kecenderungan rasa terhadap sesuatu hal dapat berubah sewaktu-waktu, hal itu merupakan keputusan yang ditetapkan oleh hati seorang manusia.<sup>8</sup>

Minat dapat dibagi dalam 2 jenis, sebagai berikut:

### 1. Minat biologis/primitif

Adalah ketertarikan atau kebutuhan alamiah manusia seperti kebutuhan akan makan, kenyamanan serta kegiatan lainnya. Beberapa ketertarikan ini mencakup kesadaran diri dan dorongan untuk mempertahankan organisme.

### 2. Minat sosial/kultural

Merupakan ketertarikan yang timbul dari hasil pembelajaran pada tahap lanjutan. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang baik maka akan mempunyai ketertarikan yang lebih pada suatu hal yang dianggap mempunyai nilai.<sup>9</sup>

Peneliti akan lebih fokus kepada jenis minat sosial/kultural, minat jenis ini ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap hal-hal yang dianggap bernilai.

Dilihat dari latar belakang budaya masyarakat di lokasi penelitian, sesuatu yang

---

<sup>8</sup>Heri, P. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC, 1998, Hal. 8

<sup>9</sup>Witherington, H. C. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru, 1999, Hal. 15

mempunyai corak Islam selalu dianggap sebagai sesuatu yang berharga. Sesuatu bercorak Islam dalam hal ini adalah bank syariah. Untuk itu, fakta tersebut dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana potensi bank syariah dapat dikembangkan di Kabupaten Dharmasraya.

## **6. Masyarakat**

Masyarakat menurut Wahit Iqbal yang dikutip dalam Angga Dwi dkk (2016:16) merupakan gabungan antar manusia yang bersama bersepakat mengenai suatu hal yang selanjutnya dipergunakan untuk kemaslahatan hidup bersama.<sup>10</sup>

Biasanya didalam masyarakat suatu daerah selalu mempunyai nilai-nilai tersendiri. Nilai-nilai tersebut disebut dengan kearifan lokal. Adanya nilai-nilai tersebut berfungsi untuk kebaikan bersama.

## **7. Bank Syariah**

Bank didefinisikan dalam UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan /atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*

Lembaga keuangan atau bank mendapatkan dana yang berasal dari masyarakat kemudian menyalurkannya pada masyarakat. Jadi, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat untuk dapat menjadi pendorong peningkat taraf hidup mereka.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Anangadipa Abhimantra, Andisa Rahmi Maulina, dan Eka Agustianingsih dalam Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013

<sup>11</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, Hal. 3.

Bank Islam atau yang biasa disebut bank syariah merupakan badan atau lembaga keuangan yang dalam produk serta operasionalnya dijalankan dengan berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, bank syariah berusaha mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi secara Islami yang mempunyai ciri-ciri dibawah ini:

- a. Bunga tidak diperkenankan sama sekali.
- b. Tidak menggunakan konsep *time value of money* namun konsep *economic value of time*.
- c. Alat pembayaran yang sah digunakan sebagai alat tukar saja bukan barang yang bisa diperdagangkan.
- d. Pelarangan aktifitas ekonomi yang belum jelas kepastiannya.
- e. Dua transaksi dalam satu akad tidak diperbolehkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, Hal. 5